

PENGARUH KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN MODEL PEMBELAJARAN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA ISLAM PARLAUNGAN WARU SIDOARJO

Muhammad Alamsyah Putra¹, Masfufah², Amir Bandar Abdul Majid³

Universitas Sunan Giri Surabaya

alamputra0105@gmail.com; masfufah2606@gmail.com

Abstract

Students must have character in accordance with norms and ethical values, to shape the character students need to apply learning models that can support student character formation. Teachers of Islamic education are required to master the competencies aimed at providing quality learning so that students can be accepted with maximum. The competencies that teachers of Islamic education and the model of discharge used are important factors to be able to realize students with character. The purpose of this research is to find out the influence of PAI teacher competence and learning models on student character formation, the type of research used in this study is quantitative research. The total number of samples used for this investigation is 64 respondents, the method of sampling this study is Purposive Sampling. The analysis test used for this study is a double linear regression technique with the help of a statistical program tool such as SPSS 26. The results of the test and interpretation in this study can be concluded, Teacher's Competence in Islamic Education (X_1) have a significant and positive influence on Student Character Formation (Y) with a score of 0.316 with t -statistics 2.959 and p -values $0.004 < 0.050$. The Learning Model (X_2) has a significant, positive impact on Students' Characters Formation with a value of 0.672 with a t -static of 5.422 and a p - values of $0,000 < 0.050$.

Keywords: Competence ; Teacher ; Character ; Student ; Education ; Model

Abstrak: Siswa harus memiliki karakter sesuai dengan nilai norma dan etika, untuk pembentukan karakter siswa perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa. Guru pendidikan agama Islam diharuskan untuk menguasai kompetensi-kompetensi bertujuan memberikan pembelajaran yang bermutu sehingga dapat diterima siswa dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru PAI dan model pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa, jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian ini berjumlah 64 responden, metode pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling*. Uji analisis yang digunakan untuk

penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda dengan bantuan alat program statistik berupa SPSS 26. Hasil uji dan pembahasan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (X_1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Y) dengan nilai 0.316 dengan t-statistik 2.959 dan p-values $0.004 < 0.050$. Model Pembelajaran (X_2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pembentukan Karakter Siswa (Y) dengan nilai 0.672 dengan t-statistik 5.422 dan p-values $0.000 < 0.050$.

Kata Kunci : Kompetensi ; Guru ; Karakter ; Siswa ; Pendidikan ; Model

PENDAHULUAN

Terjadi banyak penyimpangan-penyimpangan sosial dimasyarakat yang dilatarbelakangi oleh terjadinya krisis karakter, mirisnya pelaku penyimpangan sosial ini merupakan kaum pelajar yang bahkan masih dibawah umur. Tawuran, bullying, penyalahgunaan narkoba dan seks bebas sudah menjadi semacam budaya yang dibanggakan bagi kaum muda sebagai ajang untuk mencari jati diri, sedangkan jelas sekali bahwa perilaku menyimpang tersebut merupakan tindakan yang melanggar moral dan etika yang seharusnya (Lestari *et al.*, 2023). Dari hasil data Badan Pusat Statistika (BPS) mempresentasikan bahwa ada peningkatan kekerasan seksual remaja dari satu tahun ke tahun berikutnya. Tren kriminal remaja yang mencakup tindakan fisik dan kekerasan psikologis menunjukkan bahwa ada peningkatan. Pada tahun 2018 total 3.145 remaja yang berusia di bawah 18 tahun didokumentasikan sebagai pelaku pelecehan seksual dan kejahatan, angka ini mengalami peningkatan menjadi 3.280 hingga 4.123 remaja pada tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2021, total kasus pelecehan terhadap remaja di Indonesia telah mencapai 6.325, menunjukkan bahwa ada peningkatan 10,7% antara tahun 2018 dan 2021. Dengan menggunakan data ini, kita dapat melihat meningkatnya jumlah remaja yang terlibat dalam kasus kriminal remaja setiap tahunnya (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2021).

Dikutip dari Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan tahun 2021, indeks angka karakter siswa menurun sebanyak 2 poin dari tahun 2020. Pada 2021 indeks karakter siswa menunjukkan pada angka 69.52 sedangkan pada tahun 2020 menunjukkan angka 71.41. Dari hasil survei yang diperoleh dari 5 obyek yang digunakan hanya dimensi nasionalisme yang menunjukkan nilai positif artinya indeks menunjukkan kenaikan, sedangkan 4 dimensi lainnya menunjukkan arti adanya penurunan pada karakter siswa. Survei dimensi nasional pada tahun 2021 didapatkan nilai indeksnya 74.26, sedangkan pada tahun 2020 indeks 74.13 yang menunjukkan arti peningkatan (Kementrian Keagamaan, 2021). Dari data itu bisa

disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang seharusnya ada pada setiap siswa sudah menunjukkan penurunan atau krisis karakter. Maka diperlukan tindakan-tindakan yang dapat mencegah menurunnya karakter siswa demi mencapai tujuan pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang kompeten.

Didasari oleh fenomena diatas maka upaya dalam memperbaiki krisis karakter yang terjadi pada siswa, diperlukan pembentukan karakter siswa yang dimulai dari sekolah. Pembentukan karakter merupakan tahap upaya yang dilakukan untuk mencapai karakter yang ditentukan, Pembentukan memiliki arti menekankan tahapan-tahapan tertentu dan membangun pemahaman terhadap obyek tertentu. Ketika dilihat dari sudut pandang isu-isu sosial, kehadiran jenis perilaku tertentu yang dianggap sebagai penyimpangan sesuai dengan standar sosial atau nilai-nilai sosial dan norma yang berlaku adalah penyebab akar kenakalan remaja (Rohmah *et al.*, 2023). Membentuk karakter siswa merupakan suatu hal yang membutuhkan perhatian khusus dari berbagai elemen pendidikan, kemampuan guru Pendidikan Agama Islam ketika menjalankan pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan merupakan hal-hal yang secara langsung terlibat dalam terbentuknya karakter pada siswa (Syahrizal *et al.*, 2021).

Krisis karakter yang terjadi dimasa ini merupakan sebuah problematika yang harus diupayakan untuk dibenahi melalui upaya-upaya kolektif (Ningsih, 2021). Krisis karakter yang dialami oleh para siswa jika tidak ditangani maka akan menimbulkan krisis identitas dan menurunnya moral integritas yang seharusnya dimiliki siswa. Semakin maraknya penyimpangan perilaku sosial yang dilakukan oleh kaum pelajar seperti halnya penyalahgunaan narkoba, seks bebas, tawuran dan menurunnya prestasi akademik adalah imbas dari kurangnya penerapan nilai-nilai karakter yang seharusnya diinterpretasikan kedalam dunia pendidikan. Dengan semakin banyak terjadi penyimpangan-penyimpangan sosial menunjukkan bahwa adanya kegagalan pada sistem pendidikan dalam proses pendidikan yang dilakukan kepada siswa (Setiawan *et al.*, 2021). Meningkatnya nilai pengangguran di Indonesia merupakan salah satu dampak dari penurunan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang disebabkan oleh kaum pelajar tidak memiliki nilai-nilai moral dan etika serta kemampuan untuk dapat bersaing dalam dunia pekerjaan.

Kompetensi guru adalah komponen integral dari sistem pendidikan yang terdapat di sekolah (Noer & Sa'adillah, 2023). Kompetensi guru dapat mempengaruhi tingkat kualitas pendidikan yang dihasilkan. Guru yang memiliki kompetensi dalam hal pengetahuan, keterampilan

mengajar, maupun kepribadian mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Untuk menghasilkan kualitas pendidikan yang tinggi, penting untuk membentuk guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan (Febriana, 2021).

Mampu beradaptasi dengan perubahan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, menciptakan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa, dan mengintegrasikan keyakinan Islam ke dalam setiap bagian kehidupan siswa adalah semua bagian dari kompetensi guru PAI. Indikator dari variabel kompetensi guru PAI menurut Febriana (2021): Kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional berkelanjutan.

Model pembelajaran menjadi aspek penting dalam tujuan mewujudkan siswa yang berkarakter sesuai nilai moral dan etika. Model pembelajaran yang digunakan harus dapat memenuhi kebutuhan siswa secara responsif, oleh karena itu model pembelajaran harus memiliki tahapan-tahapan yang sistematis untuk dapat mencapai tujuan dari pembelajarannya (Wulandari, 2022). Dimulai dengan memahami dan mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik dari peserta didik, kemudian melakukan pembagian untuk kelompok siswa bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengidentifikasi siswa berdasarkan kelompoknya, guru mengevaluasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang nantinya dijadikan bahan untuk lebih baik, memberikan umpan balik secara objektif dan konstruktif terhadap siswa agar siswa dapat lebih mengoptimalkan diri dan pembelajaran yang dilakukan harus disertai penggunaan alat bantu teknologi guna memudahkan dan memberikan efektifitas dalam proses pembelajaran (Naibaho, 2023).

Model pembelajaran merupakan kerangka sistematis agar guru dapat merancang, menerapkan dan mengevaluasi suatu proses pembelajaran. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui implementasi berbagai taktik dan pendekatan dalam model pembelajaran. Guru dapat memodifikasi pendekatan instruksi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa dengan memahami dan menerapkan berbagai model pembelajaran. Dibawah ini merupakan indikator dari variabel model pembelajaran menurut Hidayat dan Apriyanto (2023): Diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk dan diferensiasi lingkungan belajar.

Nilai-nilai karakter yang diterapkan kepada siswa harus disesuaikan dengan nilai-nilai luhur dari Pancasila, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 karakter-karakter yang harus dimiliki setiap peserta didik

memuat enam nilai penting yaitu: religius, toleransi, mandiri, bergotong royong, kreatif dan bernalar kritis (Wally, 2022). Dengan nilai-nilai karakter tersebut semoga dapat membentuk nilai luhur Pancasila pada diri peserta didik. Penguatan karakter profil pelajar Pancasila memiliki prioritas untuk membenahi persoalan terkait nilai luhur dan moral bangsa, kesiapan menjadi warga negara, turut membangun keadilan sosial, serta terwujudnya kompetensi abad 21 yang diharapkan agar dapat mewujudkan lulusan yang memiliki nilai-nilai karakter. Keenam indikator karakter yang diharapkan oleh pemerintah dalam undang-undangnya tetap sejalan dengan peta pendidikan 2020-2035, meskipun terdampak oleh perubahan teknologi, sosial dan lingkungan (Ningsih, 2021).

Karakter siswa merujuk pada kualitas moral yang berkembang dari dalam diri siswa, termasuk komitmen terhadap nilai-nilai seperti integritas, disiplin, dan empati (Setiawan, Hutami, et al., 2021). Karakter dibentuk melalui pengaruh keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun dibawah ini adalah indikatornya menurut Ningsih (2021): Kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, empati, kerja sama, ketahanan, disiplin diri, kerendahan hati, keadilan dan kepedulian sosial.

SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo mencerminkan tantangan dalam pendidikan moral yang kompleks. Meskipun sekolah berbasis agama ini berupaya menanamkan nilai-nilai Islam, terdapat indikasi bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ditunjukkan dari perilaku siswa yang kadang menunjukkan kurangnya rasa hormat, tanggung jawab, dan disiplin. Nur'asih *et al.*, (2021), menekankan bahwa pembentukan karakter memerlukan integrasi yang kuat antara pendidikan formal dan lingkungan yang mendukung, namun dalam praktiknya, banyak siswa yang masih terpengaruh oleh faktor eksternal seperti media sosial dan *peer group* yang kurang kondusif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pendidikan karakter, termasuk penguatan kompetensi guru dan penerapan model pembelajaran yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa melalui optimalisasi kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penerapan model pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

METODE

Penelitian berlokasi di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo, penelitian ini dilakukan mulai tanggal 25 Mei 2024 hingga 30 Juli 2024. Dalam pengambilan informasi untuk variabel-variabel penelitian diperlukan data primer dan sekunder agar mendapatkan informasi yang akurat dan kuat maka ditentukan sumber data yang digunakan adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI serta dokumen-dokumen SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dengan sampel ditentukan sejumlah 64 siswa. Strategi penggunaan sampel yang diterapkan pada penelitian ini, yang dikenal dengan *purposive sampling*, dengan mengikutsertakan individu atau kelompok populasi yang dianggap memiliki pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti kemudian ditetapkan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner dan analisis data yang sesuai dengan sifat penelitian kuantitatif.

Kemudian penelitian ini berfokus kepada kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan model pembelajaran dalam membentuk karakter para siswa. Dalam aspek spesifik variabel kompetensi guru PAI (X1) dan model pembelajaran (X2) sebagai variabel bebas, kemudian pembentukan karakter siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengevaluasi hubungan antara variabel terikat dengan dua variabel bebas, agar peneliti memahami seberapa variabel terikat dapat dipengaruhi oleh setiap variabel bebas yang ada sehingga mendapatkan kesimpulan untuk hipotesis-hipotesis pada penelitian (Sugiyono, 2018). Terdapat persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis data yang digunakan berupa uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda dan uji hipotesis. Proses untuk pengolahan data menggunakan perangkat lunak komputer program SPSS versi 26.

HASIL

Untuk memberi kepastian bahwa instrumen pengukuran (kuesioner) benar-benar mengukur apa yang sepatutnya diukur maka dilakukan uji validitas.

Analisis regresi linier ganda diterapkan bertujuan menetapkan model statistika yang mewakili korelasi antara satu variabel terikat dengan dua hingga lebih variabel bebas. Tujuan utama adalah untuk memastikan dampak relatif atau pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	6.948	4.213	
	X1	.316	.104	.306
	X2	.672	.124	.561

Dari hasil uji koefisien regresi yang didapatkan seperti yang ditampilkan pada tabel 1, maka dapat diambil persamaan model regresi sebagaimana berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 6.948 + 0.316X_1 + 0.672X_2$$

Konstanta yang didapatkan dengan nilai 6.948, mengindikasikan bahwasannya pembentukan karakter siswa sebesar 6.948 ketika variabel kompetensi guru PAI dan model pembelajaran tidak ada. Didapatkan nilai hasil koefesien regresi variabel kompetensi guru PAI (X1) sebesar 0.316 yang memiliki makna ketika terjadi kenaikan satuan variabel maka akan meningkat senilai 0.316 dan ketika terjadi suatu penurunan satuan variabel maka akan turun senilai 0.316, dengan asumsi bahwa variabel independen lain (X2) tidak mengalami kenaikan atau penurunan. Didapatkan nilai koefesien regresi variabel model pembelajaran (X2) sebesar 0.672 yang memiliki makna ketika terjadi kenaikan satuan variabel maka akan meningkat senilai 0.672 dan ketika terjadi suatu penurunan satuan variabel maka akan turun senilai 0.672, dengan asumsi bahwa variabel independen lain (X1) tidak terjadi kenaikan dan penurunan.

Uji hipotesis merupakan proses analisis statistik yang melibatkan pengujian parameter populasi melalui sampel untuk memberikan bukti yang cukup agar H_0 dapat ditolak. Uji t diterapkan untuk menganalisa pengaruh kompetensi guru PAI dan model pembelajaran terhadap karakter siswa secara parsial, dengan nilai taraf signifikansi sebesar 0.05.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.649	.104
	X1	2.959	.004
	X2	5.422	.000

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari uji t, sebagaimana terdapat pada tabel maka kesimpulannya sebagai berikut : (1) Hipotesis 1 menyatakan bahwa kompetensi guru

PAI berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasar hasil uji yang diperoleh seperti pada tabel 4.10 didapatkan nilai t 2.959 dan didapatkan nilai signifikansi $0.004 < 0.05$ nilai dasar. Didapatkan hasil kesimpulan adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. (2) Hipotesis 2 menyatakan bahwa model pembelajaran berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasar hasil uji yang didapatkan seperti pada tabel 4.10 didapatkan nilai t 5.422 dan diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ nilai dasar, maka H_a diterima.

Koefisien determinasi memberikan ringkasan kapasitas model untuk memperhitungkan variabilitas dalam variabel terikat. Para peneliti dapat menilai tingkat kesesuaian antara model regresi linier ganda dan data yang diamati, serta menganalisis kemampuan model untuk memperhitungkan varians dalam variabel tergantung yang dipelajari.

Tabel 3. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800	.639	.627	3.38357

Dari tabel 3, dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi, dtunjukkan nilai *Adjusted R Square* 0.627. Maka diinterpretasikan bahwa variabel kompetensi guru PAI dan model pembelajaran memiliki kontribusi sebesar 63% terhadap variabel pembentukan karakter siswa, sedangkan 37% sisanya ada terpengaruh variabel-variabel yang lain diluar model regresi yang tidak diikuti oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa studi secara statistik dengan regresi linear berganda, maka ditemukan hal-hal yang patut diperhatikan mengenai perubahan dari kompetensi guru PAI dan model pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa. Pembahasan beberapa penemuan hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan pada variabel karakter siswa dapat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter siswa secara signifikan menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh kompetensi guru PAI maka pembentukan karakter siswa juga dapat

meningkat. Kompetensi guru PAI merupakan faktor penting dalam langkah pembentukan karakter siswa, oleh karena itu kualitas SDM guru alangkah baiknya sangat diperhatikan. Sebagaimana siswa merespon dengan baik indikator kompetensi guru yang sudah ditentukan, hasil analisa ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang ada akan mempengaruhi kompetensi guru PAI. Guru PAI harus memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional, fasilitator yang baik, tauladan yang benar dan penilai yang bijak. Karakter siswa menjadi tolak ukur yang sangat penting bagi siswa memasuki era pendidikan sekarang untuk bisa menjalankan hidupnya dengan baik dan penuh perhitungan. Maka guru sebagai unsur dalam pendidikan sudah seharusnya untuk memberikan yang terbaik kepada siswa-siswanya. Hasil dari penelitian ini memiliki persamaan dengan hasil dari (Masnur *et al.*, 2023), Agustin dan Nafiah (2019), dan Tenrere *et al.* (2020) yang menyebutkan bahwa kompetensi guru memiliki berpengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dari penelitian-penelitian tersebut dijelaskan bahwa kompetensi guru menjalankan peran utama dalam pendidikan guna memwujudkan siswa yang berkarakter sesuai dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan.

2. Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Hasil analisis regresi yang diambil dari pengujian yang dilakukan pada pengaruh variabel model pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa, didapatkan nilai koefisien positif, tanda positif dari nilai ini menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh model pembelajaran maka akan mempengaruhi kecenderungan nilai tinggi indikator pembentukan karakter siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian Sunaengsih (2015), Bakri *et al.* (2021), Hudah (2019) yang berkesimpulan bahwa model pembelajaran terdapat pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dari penelitian-penelitian itu dijelaskan bahwa model pembelajaran memainkan peran utama dalam proses membentuk karakter siswa yang sesuai dengan kriteria dalam kurikulum.

Model pembelajaran harus sejalan dengan tujuan yang diinginkan untuk terwujud ketika dalam pembelajaran, guru yang berkompeten tentunya akan menggunakan model pembelajaran yang akan mendukung tujuan dari pembelajarannya. Karakter siswa dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran, tentang bagaimana model pembelajaran itu dibawakan oleh guru. Indikator dari model pembelajaran yang dapat mempengaruhi karakter siswa sebagaimana penelitian ini adalah guru melakukan asesmen diagnostik lebih dulu kepada siswa, guru membentuk kelompok belajar untuk siswa, guru melakukan refleksi setiap setelah

pembelajaran, guru memberikan umpan balik yang positif terhadap siswa dan guru dapat memanfaatkan teknologi dengan baik ketika dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada variabel karakter siswa dapat mempengaruhi terhadap pembentukan karakter siswa secara signifikan menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh kompetensi guru PAI maka pembentukan karakter siswa juga dapat meningkat. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.

Hasil analisis regresi yang diambil dari pengujian yang dilakukan pada pengaruh variabel model pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa, didapatkan nilai koefisien positif, tanda positif dari nilai ini menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh model pembelajaran maka akan mempengaruhi kecenderungan nilai tinggi indikator pembentukan karakter siswa. Diambil kesimpulan dalam hipotesisnya adalah model pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembentukan karakter siswa di SMA Islam Parlaungan Waru Sidoarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. T., & Nafiah, N. (2019). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya. *Education and Human Development Journal*, 4(2), 21–31. <https://doi.org/10.33086/ehdj.v4i2.1122>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Statistik Kriminal 2021*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/15/8d1bc84d2055e99feed39986/statistik-kriminal-2021.html>
- Bakri, A., Mulyono, M., & Syahputra, E. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Langsa. *Paradikma*, 14(2), 56–64. <https://doi.org/10.24114/paradikma.v14i2.32030>
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Hidayat, W. N., Tri Apriyanto, & Ustadzah. (2023). Diferensiasi Konsep Kurikulum Pendidikan Lintas Negara (Imam Ghazali Dan K.H Ahmad Dahlan). *Swakarya: Jurnal Penelitian Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 17–27. <https://doi.org/10.59698/swakarya.v1i1.31>
- Kementrian Keagamaan. (2021). *Indeks Karakter Siswa Menurun: Refleksi Pembelajaran Masa Pandemi*. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/indeks-karakter-siswa-menurun-refleksi-pembelajaran-masa-pandemi>
- Lestari, T. U., Rasimin, R., & Amanah, S. (2023). Identifikasi Perilaku Kenakalan Siswa di SMA Ferdy Ferry Putra Kota Jambi. *Journal on Education*, 5(2), 1887–1893. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.829>

- Masnur, Z. R., Obaid, M. Y., & Ilham, M. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Dirasab: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 17. <https://doi.org/10.31332/jpi.v4i2.7758>
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1150>
- Ningsih, T. (2021). *Pendidikan Karakter: Teori dan Praktik* (1st ed.). CV. Rumah Kreatif Wajak Kelir.
- Noer, S., & Sa'adillah, R. (2023). Kebijakan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Mutu Guru Pendidikan Agama Islam; Analisis Sistematis Literatur Review. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 165–195. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.520>
- Nur'asiah, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>
- Putri, O. N., & Hudah, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Materi Bola Basket Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ketanggungan. *Jendela Olahraga*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.26877/jo.v4i2.4005>
- Rohmah, F., Hidayah, N., & Hidayat, M. Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Sukoharjo. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 325–343. <https://doi.org/10.51729/82234>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>
- Setiawan, F., Taufiq, W., Lestari, A. P., Restianty, R. A., & Sari, L. I. (2021). Kebijakan Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja. *Al-Mutharabah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(1), 62–71. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i1.263>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunaengsih, C. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Transdisciplinary Terhadap Karakter Siswa Pada Sekolah Dasar Internasional Berbasis International Baccalaureate. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 167–174. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1327>
- Syahrizal, S., Hasan, F., Aula, D., & Damayanti, D. (2021). Kompetensi Guru PAI Alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe di Sekolah dan Madrasah di Kabupaten Aceh Utara. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 273–288. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.205>
- Tenrere, S. B., Farizal, F., & Rifa'i, A. (2020). Pengaruh Pendidikan Moral Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Pembentukan Karakter Siswa SMP Manba'ul Ulum Jakarta. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 39–61. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.115>
- Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Studi Islam*, 10(1), 70–81. <https://doi.org/10.33477/jsi.v10i1.2237>
- Wulandari, A. S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>